

**MAKNA KATA *KARIHA* DAN *SYANI'A* DALAM  
AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN  
FENOMENA *HATERS*  
(Studi Tafsir Maudhu'i)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**



**Oleh:**

**FATIMAH AZZAHRO**

**NIM: 11632200896**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Khairunnas Jamal, S. Ag, M. A**

**Pembimbing II**

**H. Abd. Ghofur, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1443 H/ 2021 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Paman Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Khairunnas Jamal, S. Ag, M. A**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara/i  
**An. Fatimah Azzahro**

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

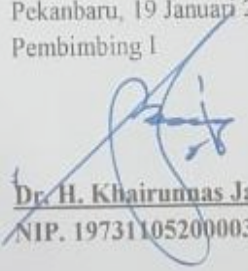
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama	: Fatimah Azzahro
NIM	: 11632200896
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna Kata <i>Kariha</i> dan <i>Syau'a</i> dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena <i>Haters</i> (Studi Tafsir Maudhu'i)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Januari 2022  
Pembimbing I

  
**Dr. H. Khairunnas Jamal, S. Ag, M. A**  
NIP. 197311052000031003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**H. Abd. Ghofur, M. Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal. Skripsi Saudara/i  
**An. Fatimah Azzahro**

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i

Nama	: Fatimah Azzahro
NIM	: 11632200896
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna Kata <i>Kariha</i> dan <i>Syani'a</i> dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena <i>Haters</i> (Studi Tafsir Maudhu'i)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Januari 2022  
Pembimbing II

**H. Abd. Ghofur, M. Ag**  
NIP. 197006131997031002




## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كلية أصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. H.R. Soebhanto No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1084 Telp. 0761-562223  
Fas. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

---

**PENGESAHAN**


Skripsi yang berjudul : **Makna Kata *Kariha* dan *Syani'a* dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena Haters (Studi Tafsir Maudhu'i)**

Nama : Fatimah Azzahro  
Nim : 11632200896  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


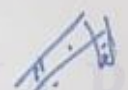
Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Desember 2021

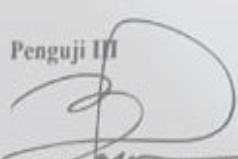
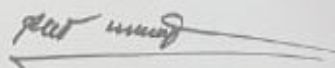
Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Januari 2022  
Dekan,  
  
Dr. H. Jamaluddin, M. Ush  
NIP. 19670423 199303 1 004

**PANITIA UJIAN SARJANA**

<p><b>Ketua/Penguji I</b></p> <p> <u>Dr. Rina Rehavati, M.Ag.</u> NIP. 19690429 200501 2 005</p>	<p><b>Sekretaris/Penguji II</b></p> <p> <u>Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D.</u> NIK. 130317088</p>
---	--

**MENGETAHUI**

<p><b>Penguji III</b></p> <p> <u>Muhammad Yasir, S. Th.I, M.A.</u> NIP. 19780406 200901 1 006</p>	<p><b>Penguji IV</b></p> <p> <u>Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, M.A.</u> NIP. 19530410 198103 1 001</p>
--	---



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Fatimah Azzahro, 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimah Azzahro  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Bangkinang/ 23 Agustus 1998  
 NIM : 11632200896  
 Fakultas/ Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : Makna Kata *Kariha* dan *Syani'a* dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena *Haters* (Studi Tafsir Maudhu'i)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan dipublikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Fatimah Azzahro  
 NIM. 11632200896

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta Salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah Swt, atas karunia dan Ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul, “**Makna Kata Kariha dan Syani’a dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Fenomena Haters (Studi Tafsir Maudhu’i).**” Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terima kasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Tarmizi Saleh S.H., M. H dan Ibunda tercinta Dra. Yusnah Rasyid yang telah berkorban dalam kesusahan zhahir dan bathin, yang selalu tanpa pamrih memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan ridha Allah meridhoi langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Dan semoga keduanya tetap berada dalam lindungan dan kasih sayang Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag., selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Kepada abang-abang dan adik-adik tercinta, M. Zul Ikhsan, M. Abidullah S.H., Abdul Hafizh, dan Aisyah, yang menghadirkan keceriaan dan kegembiraan, serta seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menggapai mimpi-mimpi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, Ibunda Dr. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, S. Th. I. MIS, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
5. Yang berjasa kepada Penulis, Pembimbing skripsi I, Dr. H. Khairunnas Jamal, S. Ag., M. A, dan pembimbing skripsi II, H. Abd. Ghofur, M. Ag yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.
6. Bapak H. Agus Firdaus Chandra, Lc, M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses. Dan juga bapak Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum, sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Bapak Prof. Dr. H. Syamruddin., M. Ag sebagai penasehat akademis (PA) yang telah memberikan arahan akademis kepada penulis.
8. Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan dan mendidik saya dari awal perkuliahan sampai akhir semester perkuliahan, terimakasih banyak ilmu-ilmu yang telah bapak dan ibu berikan semoga menjadi amal jariyah, *Aamiin*.
9. Staf-staf pegawai di Ushuluddin, bagian Akademik, dan bagian Umum, yang selalu memberikan kemudahan urusan dan terima kasih terucapkan untuk Kepala Perpustakaan Universitas dan Kepala Perpustakaan Fakultas.
10. Teruntuk teman-teman terbaik serta teman teman terdekat, Indah Amelia, Dina Indriani, Nursyarifah, Lailatul Rahni, Nurjannah, Izza Afkarina yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan IAT'16 dan terkhusus seluruh keluarga IAT'16-D yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Teman-teman KKN penulis di Gunung Mulya, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar tahun angkatan 2019 dan kepada teman-teman PKL di SD IT Al-Fityah Pekanbaru.
13. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau.
14. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah diharapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin

Pekanbaru, Senin 13 Desember 2021

Penulis,

**FATIMAH AZZAHRO**

NIM: 11632200896



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>PEDOMAN LITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Penegasan Istilah</b> .....	6
<b>C. Identifikasi Masalah</b> .....	7
<b>D. Batasan Masalah</b> .....	7
<b>E. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>F. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	9
<b>BAB II</b> .....	11
<b>LANDASAN TEORITIS</b> .....	11
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	11
1. Makna Kata <i>Kariha</i> (كْرِه) dan <i>Syani'a</i> (سَنِيْ). .....	11
2. <i>Haters</i> (Pembenci).....	12
<b>B. Tinjauan Penelitian yang Relevan</b> .....	25
<b>BAB III</b> .....	27
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	27



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>B. Sumber Data .....</b>	<b>27</b>
<b>C. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>28</b>
<b>D. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>29</b>
<b>ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KARIHA DAN SYANI'A .....</b>	<b>29</b>
<b>A. Identifikasi Ayat-Ayat tentang <i>Kariha</i> dan <i>Syani'a</i> dalam Al-Qur'an .....</b>	<b>29</b>
<b>B. Penafsiran ayat <i>Kariha</i> dan <i>Syani'a</i> dalam Al-Qur'an .....</b>	<b>42</b>
1. Q.S An-Nisa' (4) Ayat 19 .....	42
2. Q.S Al-Maidah (5) Ayat 2 .....	46
3. Q.S Al-Maidah (5) Ayat 8 .....	49
4. Q.S Al-Kautsar (108) Ayat 3 .....	52
<b>C. Relevansi antara kata <i>Kariha</i> dan <i>Syani'a</i> dengan <i>Haters</i> .....</b>	<b>54</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>60</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>60</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>62</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>65</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN LITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan Latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

## C. Ta’ marbûthah (ة)

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka di transliterasi kan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat<sub>h</sub> li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*

## D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *ladh jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam mukadimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Hal utama dari kajian bahasa pada dasarnya adalah hubungan antara lafadz dan maknanya. Hubungan lafadz dan makna menjadi kebutuhan dasar dalam memahami isi dan makna Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an banyak sekali lafadz yang memiliki arti atau makna yang sama tetapi memiliki kata yang berbeda. Seperti halnya lafadz *kariha* dan *syani'a*. Penelitian ini berjudul makna kata *kariha* dan *syani'a* dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan fenomena haters (studi tafsir maudhu'i). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ayat yang berkaitan mengenai kata *kariha* dan *syani'a* dalam Al-Qur'an, penafsiran mufassir terhadap ayat yang berkaitan dengan *kariha* dan *syani'a*, dan relevansi antara kata *kariha* dan *syani'a* dengan *haters*. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder, kemudian metode penelitian Tafsir Maudhu'i. Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah makna lafadz *kariha* dan *syani'a* memiliki arti benci dan tidak menyukai. Dan pelaku dari sifat benci dinamakan dengan *haters*. Sifat ini merupakan sifat yang dilarang oleh Allah SWT. Maka dalam Al-Qur'an disebutkan pada salah satu ayatnya yaitu QS Al-Maidah: 8, maksud dari ayat tersebut jangan sampai kebencian membuat kita berlaku tidak adil. Dan berlaku adillah karena itu lebih dekat dengan takwa, sedangkan rasa benci membawa kita jauh dari Allah.

Kata Kunci: *Kariha*, *Syani'a*, Benci, *Haters*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

*The main point of the study of language is the relationship between lafadz and It's meaning. The relationship between lafadz and meaning is a basic need in understanding the content and meaning of the Qur'an. In the Qur'an there are many words that have the same meaning or meaning but have different words. Like lafadz kariha and syani'a. This study discusses the meaning of the words kariha and syani'a in the Qur'an and their relevance to the phenomenon of haters (study of tafsir maudhu'i). The purpose of this study is to find out the verses related to the words kariha and syani'a in the Qur'an, the interpretation of the mufasssir to the verses related to kariha and syani'a, and the relevance of the words kariha and syani'a to haters. This research is a library research (Library Research). The data sources used in the study consisted of primary and secondary data sources, then the research method was Tafsir Maudhu'i. Data analysis using descriptive-qualitative method. The results of this study are the meanings of lafadz kariha and syani'a have the meaning of hate and dislike. Perpetrators of the nature of hate are called haters. This trait is something that is forbidden by Allah SWT. Therefore, in the Qur'an it is mentioned in one of the verses, namely QS Al-Maidah: 8, the purpose of the verse is not to let hatred make us act unfairly, be patient, and act justly because it is closer to piety, while hatred takes us away from Allah.*

**Keywords:** *Kariha, Syani'a, Hate, Haters.*

## الملخص

الأساس في دراسة اللغة ارتباطُ اللفظ ومعناه. ويكون المعنى حاجةً أساسيةً في فهم معاني القرآن. وفي القرآن كلمات مترادفات كثيرة منها كلمة "كْرَهٌ" و "شَنْئٌ". موضوع هذا البحث معنى كلمة "كْرَهٌ" و "شَنْئٌ" في القرآن الكريم وارتباطها بمظاهر الكارهين (دراسة موضوعي للتفسير). هذا البحث يهدف إلى معرفة الآيات المتعلقة بكلمة "كْرَهٌ" و "شَنْئٌ" في القرآن الكريم وما فسّره المفسرون عن هاتين الكلمتين وارتباطهما بالكارهين. هذا البحث بحث مكتبي. ويحتوي مصدر البيانات في هذا البحث على البيانات الأساسية والبيانات الثانوية، ثم طريقة بحث التفسير الموضوعي. وطريقة التحليل في هذا البحث طريقة تحليلية وصفية كيفية. نتيجة هذا البحث أن معنى كلمة "كْرَهٌ" و "شَنْئٌ" عدم الحب، والذي يقوم بهذا الفعل يسمى بالكارهين، وهذه صفة يمنعها الله تعالى كما قال في القرآن الكريم في سورة المائدة الآية : 8، والمراد من هذه الآية أن لا تمنعنا الكراهة من العدل. فلنكن صابرين وعادلين إنه أقرب للتقوى، وأما الكراهة فإنها تبعدنا من الله.

الكلمات المفتاحية : كره، شئ، الكارهون.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

لَيْسَ الْعِلْمُ مَا حُفِظَ، إِنَّمَا الْعِلْمُ مَا نَفَحَ

*“Bukanlah ilmu itu sesuatu yang dihafalkan, melainkan sesuatu yang bermanfaat.” (Imam Syafi’i)*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar yang diturunkan dengan menggunakan susunan bahasa yang sangat tinggi nilai kesusastraannya, bahasa yang dapat mengungguli segala bentuk susunan bahasa kesustraan apapun. Al-Qur'an bukan merupakan suatu kumpulan puisi, prosa, sajak, maupun lainnya. Al-Qur'an tidak dapat dikatakan sebagai suatu kumpulan dari berbagai macam karya sastra, tetapi nilai seni dan kualitas kesustranya tidak dapat ditandingi oleh berbagai literatur kesustraan arab, apalagi bangsa-bangsa lain yang masih terbelakang pada masa itu.<sup>1</sup>

Hal utama dari kajian bahasa pada dasarnya adalah hubungan antara lafadz dan maknanya. Mengetahui hubungan lafadz dan makna menjadi kebutuhan dasar dalam memahami isi dan makna Al-Qur'an. Karena hubungan lafadz dan makna adalah bagian dari problematika pemikiran manusia paling dasar dan tidak dapat dimonopoli oleh ilmu bahasa saja.<sup>2</sup>

Tema mengenai hubungan lafadz dan makna berada pada posisi dimana berbagai disiplin ilmu membutuhkannya, sehingga kajian ini dalam banyak aspeknya bersentuhan dengan para pakar dari berbagai disiplin ilmu seperti pakar bahasa, budaya, fuqaha, filosof, sosial, psikologi, antropologi, hingga praktisi hukum dan politisi.

Makna merupakan arti atau maksud (sesuatu kata); misalnya mengetahui lafal dan maknanya. Makna merupakan satu usaha untuk

<sup>1</sup> Moch. Chadiq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Cet I (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 16.

<sup>2</sup> Abdul Karim Mujahid, *al-Dilalah al-Lughawiyah 'Inda al-Arab*, (tp. Kota, al-Maktabat wa al-Watsaiq al-Wathaniyah, 1985), hlm. 9.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengelompokkan, membedakan dan menghubungkan masing-masing hakikat makna<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an banyak sekali lafadz yang memiliki arti atau makna yang sama tetapi memiliki kata yang berbeda. Seperti halnya lafaz *kariha* (كَرِهًا) dan *syani'a* (شَنِئًا), dan banyak lagi lafadz-lafadz lain dalam Al-Qur'an.

Kata *karīh* berasal dari kata *وَكْرَاهِيَّةٌ, وَكَرَاهًا, كَرِهًا* yang berarti membenci, tidak menyukai.<sup>4</sup> Dalam Al-Qur'an penulis menemukan kata *kariha* melalui kitab Mu'jam sebanyak 15 ayat.<sup>5</sup>

Contoh salah satu ayat Al-Qur'an yang menggunakan lafadz *kariha* (كَرِهًا), terdapat pada QS Al-Anfal: 8, yaitu:

الْمُجْرِمُونَ لِيَحِقَّ لَهُمْ لِقَاءُ رَبِّهِمْ وَلِيُكَلِّمَهُمُ الْكَلِيمَ الَّذِي يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَكْرِهُهُ. وَلَوْ كَرِهَ

Artinya: “Agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu **tidak menyukainya**.”

Kata *syani'a* (شَنِئًا) berasal dari kata *وَشَنَانًا, شَنَنًا, شَنِئًا* yang memiliki arti membenci.<sup>6</sup> Dalam Al-Qur'an penulis menemukan kata *syani'a* menggunakan kitab Mu'jam, sebanyak 3 ayat.<sup>7</sup> Total ayat yang membahas mengenai kata *kariha* dan *syani'a* berjumlah 18 ayat.

Dari total 18 ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai sifat benci, hanya 4 ayat yang mengkaji tentang sifat benci manusia terhadap manusia lainnya, sehingga penulis hanya mengkaji 4 ayat.

Salah satu contoh ayat Al-Qur'an yang menggunakan lafadz *syani'a* (شَنِئًا) terdapat dalam QS Al-Maidah: 2, yaitu:

<sup>3</sup> J.D Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Penerbit Utama, 2004), hlm 51.

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1204.

<sup>5</sup> Ahmad Fuad Al-Baqiy, *Mu'jam Al-Mufahras Li-Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Daar Al-Hadits), hlm. 603.

<sup>6</sup> A.W. Munawwir, *Kamus*, hlm. 743.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 388.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا  
إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Hasil dari terjemahan kedua ayat diatas menunjukkan bahwa kata-kata tersebut memiliki makna yang serupa atau mirip (sinonim), dan dapat disebut juga *mutaradifat*. Untuk memahami ihwal pemakaian bahasa dan pemahaman kata-kata dalam Al-Qur’an, perlu juga dipahami berdasarkan faktor fungsi pemakaian bahasa dan situasinya.<sup>8</sup>

Lafadz *kariha* (كَرِهَةٌ) dan *syani’a* (سَنِيئَةٌ) dalam bahasa Indonesia memiliki arti benci. Sifat benci merupakan salah satu dari emosi yang dimiliki oleh seorang manusia. Akan tetapi sifat ini merupakan salah satu sifat yang tercela dan dibenci oleh Allah SWT, dan merupakan sifat yang seharusnya dijauhi dan ditinggalkan oleh seorang muslim. Seseorang yang memiliki sifat benci terhadap orang lain dinamakan dengan *haters* (pembenci).

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu berinteraksi dengan manusia lain. Sepanjang hidupnya mereka berkomunikasi satu sama lain. Jadi, komunikasi menjadi suatu kebutuhan yang amat fundamental bagi setiap orang agar dapat hidup tenang dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Tentunya tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri, kita harus bisa berinteraksi dengan orang lain, bersikap ramah dan menjaga silaturahmi. Dalam Islam sendiri hukum menjalin silaturahmi adalah wajib. Silaturahmi memiliki banyak manfaat bagi kehidupan. Dengan menjaga silaturahmi, hubungan antar keluarga dan masyarakat juga akan

<sup>8</sup> Zubair, *Stilistika Arab*, Cet. I, (Jakarta; Amzah, 2017), hlm. 19.

<sup>9</sup> Raja Oloan Tumanggor, *Komunikasi Antar Pribadi Manusia: Suatu Tinjauan Filosofis*, Jurnal Etika, Vol. 7 No 1-11, (November 2015), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi baik. Dan ada kalanya kita berada dalam kondisi kesusahan maka orang akan datang membantu kita.<sup>10</sup>

Akan tetapi, dalam dinamika kehidupan masyarakat akhir-akhir ini, banyak kita temui dalam masyarakat sekarang, saling membenci dan mencela sesama saudara sendiri. Bahkan penyakit terbesar yang telah melanda pada diri masyarakat adalah tergilagila terhadap dunia, sehingga lebih menyukai mencampuri kehidupan orang lain dari pada dirinya sendiri, dengan mengkritik dan mencela orang lain. Bahkan hingga menganggap dirinyalah yang paling sempurna dan suci. Para pembenci dan pencela ini dinamakan dengan *haters*.

*Haters* adalah orang yang mempunyai rasa tidak suka yang kuat atau permusuhan terhadap orang lain, serta sama sekali tidak sopan terhadap orang yang dibencinya. Ada juga yang berpendapat bahwa *haters* adalah seseorang yang sangat peduli dengan orang yang ia benci dan selalu memberikan kritikan terhadap seseorang yang ia benci. Padahal dirinya juga belum tentu benar.

Istilah *haters* ini muncul untuk menamai orang-orang zaman sekarang yang hobinya menghujat, mencaci maki dan menjelek-jelekan seseorang di kehidupan nyata maupun di media sosial. Mereka, para *haters* cenderung memiliki sifat terbuka dan blak-blakan dalam menyampaikan pemikirannya. Suka berdebat dan mengkritisi, utamanya jika menyangkut ketidaksetujuan akan suatu hal yang mereka rasakan.<sup>11</sup>

Di era komunikasi kekinian inilah kita banyak mengalami beberapa hal. Kita mengalami banyak perubahan. Kita juga sering menerima kosa kata baru seperti *haters* dan *bully*, dan kosa kata baru itu lah muncullah perubahan-perubahan yang diterima oleh masyarakat.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Endang Saefullah, *Kado Spesial Untuk Generasi Masa Kini*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020). hlm. 46.

<sup>11</sup> Fahmi Gunawan, dkk, *Religion society dan social media*, Cet I, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm. 110.

<sup>12</sup>Alhafiz K, *Islam Bicara Soal Haters*, Dikutip dari://<http://www.islam.nu.or.id/>, pada hari kamis 24 September 2020 jam 22:42 WIB.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ironisnya, dalam perkembangannya tidak sekali dua kali terjadi komunitas *cyberspace* justru muncul para *haters* yang kerap memanfaatkan media sosial dan internet untuk bergunjing, mengkritik, mencaci maki orang lain, tanpa mempertimbangkan dampak sosial psikologis yang dialami korban. Bukan rahasia lagi, media sosial selama ini senantiasa dipenuhi citra-citraan *hiperealitas* yang penuh dengan distorsi atas kebenaran, pemutarbalikan fakta dan penyelewengan makna.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian tentang *haters* ini, penulis menggunakan beberapa kata kunci dalam Al-Qur'an yaitu kata *كَرِهَ* artinya (membenci, tidak menyukai),<sup>14</sup> dan kata *شَنِئَ* artinya (membenci),<sup>15</sup> dan untuk mendapatkan suatu informasi yang berkenaan dengan tema ini, penulis melakukan pencarian dalam kitab Mu'jam Al-Mufahraz Li Al-Fadz Al-Qur'an.

Seorang Muslim dan Muslimah tidak boleh saling membenci, karena itu adalah sifat tercela, dan dapat merusak amal. Allah Subhanahu wa Ta'ala melarang manusia mengharapkan segala kelebihan yang Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan kepada orang lain.<sup>16</sup>

Allah melarang kita saling membenci, karena itu dapat memutuskan rahmat Allah SWT. Sebagaimana dalam Firman Allah Q.S Al-Kautsar: 3 yaitu:

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Artinya: "Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)."<sup>17</sup>

Sebagaimana dalam Hadits Rasulullah SAW juga bersabda:

<sup>13</sup> Idnan A Idris, *Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoaks*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). hlm. 2

<sup>14</sup> A.W. Munawwir, *Kamus*, hlm. 1204.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 743.

<sup>16</sup> Yazid bin 'Abdul Qadir Jawas, *Larangan Saling Mendengki*, diakses dari <https://almanhaj.or.id/12353-larangan-saling-mendengki-2.html>, diakses pada 8 Februari 2021, pukul 14.22 WIB

<sup>17</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Hufaz Al-Qur'an*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 602.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6705 - وَحَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانٌ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ - ﷺ - قَالَ « لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا »

Artinya: “Telah bercerita kepadaku Ahmad bin Sa’id Ad-Darimi, telah menceritakan kepada kami Habban, telah menceritakan kepada kami Wuhaib, telah menceritakan kepada kami Suhail, dari ayahnya, dari Abi Hurairah, dari Nabi -Shallallahu ‘alaihi wassallam- bersabda: janganlah kalian saling memusuhi, saling membelakangi, saling bersaing, dan jadilah kalian semua hamba-hamba Allah yang bersaudara.”<sup>18</sup>

Sifat yang dimiliki oleh seorang *haters*, yaitu membenci dan mengolok-olok orang lain merupakan sifat yang sangat dilarang dalam islam. Agar terhindar dari segala perbuatan yang tidak disukai oleh Allah dalam perbuatan tersebut, maka sangat diperlukan sebuah pemahaman serta wawasan tentang fenomena *haters* ini.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji ayat-ayat yang berkaitan tentang *haters* (pembenci) dan sifatnya dalam Al-Qur’an dengan menyertakan beberapa pendapat mufassir mengenai fenomena ini. sehingga penelitian ini berjudul: “**MAKNA KATA KARIHA DAN SYANI’A DALAM AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA HATERS (STUDI TAFSIR MAUDHU’I)**”

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam memahami judul ini, penulis merasa perlu untuk menguraikan judul ini secara terperinci. Dari kalimat judul ini, dapat dipahami sebagai berikut:

1. *Kariha* dan *Syani’a*, Membenci, tidak menyukai<sup>19</sup>
2. Al-Qur’an, Firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia; Kitab suci umat Islam.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Abu Al-Husain dan Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naishaburi, *al-Jami’ ash-Shahih al-Musama Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Jil Beirut), hlm. 8.

<sup>19</sup> A.W. Munawwir, *Kamus*, hlm. 1204 dan 743.

<sup>20</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus*, hlm 45.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Relevansinya, Hubungan; kaitan; hal relevan.<sup>21</sup>
4. Fenomena, Hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah; sesuatu yang luar biasa; fakta; kenyataan.<sup>22</sup>
5. *Haters*, Berasal dari Bahasa Inggris, dari kata *hate* yang secara harfiah berarti rasa benci, kebencian, segan, tidak suka, tidak senang<sup>23</sup>, diberi akhiran “er” untuk merujuk kepada subjek atau orang. Disebut *haters* apabila membentuk kelompok yang membenci seseorang.
6. *Tafsir Maudhu’i* (Tematik), Secara semantik, berarti menafsirkan Al-Qur’an menurut tema atau topik tertentu.<sup>24</sup> Dan menurut pendapat mayoritas ulama adalah Menghimpun seluruh ayat Al-Qur’an yang memiliki tujuan dan tema yang sama.”<sup>25</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Ayat Al-Qur’an yang membahas mengenai *kariha* dan *syani’a*
2. Kaitan antara kata *kariha* dan *syani’a* dengan *haters*
3. Pandangan para ulama tafsir mengenai fenomena *haters*.
4. Perilaku seorang muslim dalam menghadapi *haters*.
5. Bahayanya perilaku seorang *haters* karena dapat menimbulkan kerugian bagi si pelaku maupun korban.
6. Pentingnya mengetahui fenomena tentang *haters* agar kita dapat terhindar dari perilaku tersebut.

### D. Batasan Masalah

Agar lebih fokus pembahasan kajian penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah-masalah yang akan diteliti yaitu:

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 1190.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 407.

<sup>23</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 363.

<sup>24</sup> Usman, Ilmu Tafsir, (Yogyakarta: Terass, 2009), hlm. 311.

<sup>25</sup> Abdul Hayy Al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu’i*, (Mesir: Dirasat Manhajiyah Maudhu’iyah, 1997), hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ayat yang membahas mengenai kata *kariha* dan *syani'a* didalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 18 ayat. Akan tetapi penulis membatasi hanya akan membahas sebanyak 4 ayat dikarenakan hanya 4 ayat yang mengkaji tentang sifat benci manusia terhadap manusia lainnya. Ayat yang dimaksud ialah QS An-Nisa': 19, QS Al-Maidah: 2, QS Al-Maidah 8, dan QS Al-Kautsar: 3.
2. Penafsiran mengenai ayat yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, penulis mengambil 3 kitab tafsir, yaitu kitab tafsir Al-Azhar, kitab tafsir Al-Misbah, dan kitab tafsir At-Thabari.

### E. Rumusan Masalah

1. Apa ayat yang berkaitan mengenai kata *kariha* dan *syani'a* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran mufassir terhadap ayat yang berkaitan dengan *kariha* dan *syani'a*?
3. Bagaimana relevansi antara kata *kariha* dan *syani'a* dengan *haters*?

### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ayat yang berkaitan mengenai kata *kariha* dan *syani'a* dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui penafsiran ulama terhadap ayat yang berkaitan dengan *kariha* dan *syani'a*.
- c. Untuk mengetahui relevansi antara kata *kariha* dan *syani'a* dengan *haters*.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan bacaan dan tambahan referensi bagi penulis dan para peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian tahlili mengenai makna kata *kariha* dan *syani'a* dan relevansinya dengan fenomena *haters* (pembenci).





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menambah wawasan bagi penulis tentang makna kata *kariha* dan *syani'a* dan relevansinya dengan fenomena *haters* dalam pandangan Al-Qur'an.
- c. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan didalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematika dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** Landasan Teori, pada bab ini penulis memaparkan mengenai makna kata *kariha* dan *syani'a*, mengenai pengertian *haters*, juga kaitan antara benci dan *haters*, lalu disertai dengan gambaran umum mengenai fenomena *haters* yang terjadi saat ini dalam pandangan Al-Qur'an dan mufassir.

**Bab III** Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

**Bab IV** Penyajian Data dan Analisis Data, yang berisi tentang ayat-ayat mengenai kata *kariha* dan *syani'a* dalam Al-Qur'an dan penafsiran ayat-ayat mengenai kata tersebut berdasarkan kitab-kitab tafsir lalu menganalisis penafsiran para mufassir tentang kata tersebut dan relevansinya dengan *haters* dalam Al-Qur'an serta memaparkan analisis penulis mengenai penelitian yang berkaitan dengan fenomena *haters* (pembenci) dalam Al-Qur'an dari segi aspek tingkah laku.

**Bab V** Penutup yang berisikan kesimpulan dari uraian skripsi yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan, dan

dikemukakan beberapa saran untuk perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Makna Kata *Kariha* (كَرِهَة) dan *Syani'a* (شَيْئَة)

Kata *kariha* (كَرِهَة) dan *syani'a* (شَيْئَة) berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti tidak menyukai dan membenci, seperti yang terdapat dalam kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab. Sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *hate*. Benci merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia.

Berdasarkan situs Merriam Webster, benci adalah permusuhan dan kebencian intens yang biasanya berasal dari rasa takut, marah, atau rasa terluka.<sup>26</sup> Dan seringkali rasa benci tersebut berlanjut dengan munculnya hal-hal buruk kepada orang yang dibenci. Jika menilik kembali, kebencian merupakan sesuatu yang manusiawi dan normal, akan tetapi hal tersebut merupakan sikap yang buruk dan negatif.

Dikutip dari akun youtube content creator Gita Savitri, dikatakan bahwa “*perbedaan kebencian dengan sikap negatif lainnya dapat diidentifikasi dari tujuan emosionalnya.*” Kebencian memiliki tujuan emosional lebih kompleks dibandingkan dengan yang lainnya. Seperti misalnya rasa marah.

Rasa benci dan rasa marah memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda. Rasa marah mempunyai tujuan emosional untuk menyampaikan segala perasaan mengganjal di hati yang terkait dengan sikap buruk seseorang melalui verbal dengan cara mengkritik, sementara rasa benci lebih kepada perasaan tidak suka, permusuhan, dan antipati kepada orang lain. Biasanya rasa benci lebih sering

<sup>26</sup> Hate (Def. 1) (n.d), Dalam *Merriam Webster Dictionary*, diakses dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/hate>, diakses pada 28 Maret 2021 pukul 17.22 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipendam dan tidak diungkapkan, akan tetapi akibat yang ditimbulkan kedepannya bisa menjadi lebih fatal daripada rasa marah.<sup>27</sup>

Sifat ini merupakan salah satu sifat yang tercela dan dibenci oleh Allah SWT, dan merupakan sifat yang seharusnya dijauhi dan ditinggalkan oleh seorang muslim. Seseorang yang memiliki sifat benci terhadap orang lain dinamakan dengan *haters* (pembenci).

Kata *kariha* dan *syani'a* yang berarti sifat benci ini dengan perilaku fenomena *haters* sangatlah berhubungan. Dikarenakan sifat benci ini merupakan sifat yang dimiliki oleh setiap *haters*.

## 2. *Haters* (Pembenci)

### a. Definisi *Haters*

Belakangan ini sangat marak kita jumpai adanya sebutan “*haters*” yang tersebar luas dikalangan para remaja. Sebutan ini biasanya akan kita temui gambarannya pada seseorang atau sebuah akun yang yang menggencarkan berbagai ujaran kebenciannya kepada seseorang yang dibencinya atau sebuah akun orang lain.

*Haters* secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yang berarti *a person who hate* (“pembenci” atau “orang yang membenci”) (<http://artikata.com>). *Haters* adalah orang yang tidak segan menyerang orang yang dibencinya dengan kata-kata kotor, melecehkan, hingga menghina baik di dunia nyata dan di media sosial.

Dalam kamus besar bahasa indonesia atau KBBI benci merupakan lawan dari kata suka yang berarti sangat tidak suka. Membenci berarti sangat tidak suka atau tidak menyenangkan. Sedangkan pembenci berarti orang yang membenci. Pembenci dalam bahasa inggris disebut *hater* (*singular*) dan *haters* (*jamak*).

<sup>27</sup> Anzani Asharykaloko, “Kebencian, Emosi dalam Diri Manusia sebagai Lambang Ketidaksukaan”, diakses dari <https://bit.ly/3GqxoZI>, diakses pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 18.27 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena ini menimbulkan keresahan berskala luas di Indonesia, bahkan sampai pemerintah mengeluarkan Undang-Undang dan surat edaran tentang ujaran kebencian melalui Pasal 27 ayat (3) UU ITE, Pasal 45 ayat (1) UU ITE dan Surat Edaran (SE) Kapolri nomor SE/6/X/2015.

**b. Ciri-ciri *Haters***

Para pembenci (*haters*) menyampaikan kebenciannya dapat berbagai cara. Melalui media sosial, komentar di portal berita, atau bahkan secara langsung di dunia nyata. Media sosial yang dimaksud adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial,<sup>28</sup> berbagai alat komunikasi yang digunakan seperti Facebook, Instagram Twitter, WhatsApp dan sejenisnya. Aktivitas penggunaan media sosial saat ini terbilang aktif dan masif di mana banyak motif dan alasan pengguna jejaring sosial dalam mengakses layanan online, terutama melalui media sosial.<sup>29</sup>

Menurut Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika, Rosarita Niken Widiastuti, ia mengatakan bahwa pesatnya penggunaan media sosial saat ini dapat berdampak positif dan negatif terhadap interaksi sosial di masyarakat. Tingginya angka penggunaan media sosial dapat meningkatkan penyebaran konten negatif serta pesan provokasi dan ujaran kebencian dapat menimbulkan konflik yang besar.<sup>30</sup>

Komentar kebencian yang muncul pun beragam, ada yang halus dengan cara menyindir, namun ada juga yang terang-

<sup>28</sup> Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan", *Buletin Psikologi*, Vol 25 no 1, (2017), 37.

<sup>29</sup> Johar Arifin dkk, "Maqasid Al-Qur'an in the Interpretation of M. Quraish Shihab About the Verse of Social Media Usage", *Jurnal Ushuluddin*, Vol 28 no 1, (2020), 46.

<sup>30</sup> Kominfo RI, *Ini Langkah Kominfo Respons Penyebaran Konten Negatif di Media Sosial*, diakses dari <https://bit.ly/34FUo97>, diakses pada 8 Desember 2021, pukul 14.44 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terangan kasar. *Haters* adalah orang-orang yang memiliki sifat sebagai berikut ini:

- 1) Memberikan kritikan dengan kata-kata kasar, makian, celaan, memfitnah, merendahkan, dan sebagainya.
- 2) Berburuk sangka kepada orang yang dibencinya.
- 3) Membuat info-info buruk mengenai orang yang dibencinya,
- 4) Menyebarkan info-info buruk yang mereka dapatkan, tidak peduli apakah itu info yang benar atau tidak, masuk akal atau tidak, yang terpenting bagi mereka info tersebut dapat merendahkan orang yang dibencinya.
- 5) Ketika membantah tuduhnya, mereka akan terus mengeluarkan cacik maki baru, dan ketika kita mengklarifikasi atau melakukan pembelaan, mereka tidak akan percaya, dan akan membantah semua klarifikasi dengan argumen baru.
- 6) Jika semisal mereka terbukti bersalah, mereka tidak akan pernah meminta maaf.
- 7) Para haters tidak akan pernah mau mengakui kebaikan apapun yang dilakukan oleh orang yang dibencinya.
- 8) Memutarbalikkan fakta.

**c. Klasifikasi *Haters***

Tipe-tipe *haters* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Haters* yang menjadi sumber kebencian

*Haters* tipe ini akan selalu benci terhadap apa pun yang dilakukan oleh orang yang dibencinya, baik itu tindakan yang bersifat baik maupun kebalikannya, yaitu tindakan buruk. Dengan begitu sikap yang harus dilakukan ialah tidak perlu memedulikan komentar-komentar yang diberikannya karena sudah hampir bisa dipastikan kalau komentar tersebut bernada negatif, dan sebaiknya kita sebagai seorang muslim harus juga tetap bersikap baik kepada orang lain, dengan tidak pandang bulu. Ciri dari *haters* ini adalah menebar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebencian. Tujuannya adalah agar orang yang awalnya berhubungan baik dengan kita menjadi berhubungan buruk dan akhirnya ikut-ikutan membenci kita.

2) *Haters* yang ikut-ikutan

Untuk tipe *haters* kedua bisa dibilang cuma “ikut-ikutan”. Biasanya orang-orang seperti ini hanya terbujuk rayu oleh komentar kebencian yang dimulai oleh *haters* tipe pertama. Karena perbedaan tipe *haters* tersebut, selayaknya sikap yang harus diberikan pun berbeda. Kita harus tetap memberikan sikap baik selayaknya perlakuan terhadap orang lain.

**d. Penyebab Adanya *Haters***

Salah satu kelemahan manusia adalah penyakit -penyakit jiwa yang kerap ditunjukkan dalam reaksi sosialnya. Salah satu diantara penyakit yang paling berbahaya adalah sifat benci terhadap orang lain. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan manusia mengalami penyakit hati ini, diantaranya:

1. Faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri yaitu ketidakmampuan seseorang untuk memahami atau menerima mengenai bentuk-bentuk perbedaan sosial dalam masyarakat sehingga mengakibatkan kecemburuan sosial.
2. Faktor yang berasal dari lingkungan, misalnya pergaulan yang salah dan lingkungan keluarga yang tidak sehat dan harmonis.
3. Faktor Pendidikan yang salah juga berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian seseorang menjadi pribadi yang tidak baik.
4. Terdapat norma dan nilai sosial yang tidak sesuai atau sejalan mengenai keinginan masyarakat sehingga dapat terjadi kesenjangan budaya, baik pola pikir masyarakat.
5. Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Seseorang yang tidak sanggup menyerap norma-norma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan ke dalam kepribadiannya, ia tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas.

6. Tidak bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

**e. Sanksi Bagi Pelaku *Haters***

Ketika seseorang melakukan sebuah contoh penyimpangan sosial, dalam kasus ini adalah perilaku membenci oleh *haters*, maka seseorang akan mendapatkan hukuman. Hukuman biasa disebut dengan sanksi, jenis sanksi sangat beragam tergantung orang yang memberikan keadilan. Diantara sanksinya ialah:

Pertama, sanksi sosial. Sanksi sosial adalah hukuman yang harus diterima karena kesalahan dalam bermasyarakat. Sanksi ini seringkali bersifat implisit dan tidak berupa tulisan diatas kertas. Biasanya sanksi ini mulai muncul di tataran kerabat/tetangga terdekat, namun jika seseorang sudah melakukan berbagai perilaku yang berulang kali, maka sanksi sosial ini akan semakin meruncing.<sup>31</sup> Contoh sanksi sosial yang diterapkan dalam masyarakat, antara lain ialah terisolasi secara sosial, orang yang melakukan pelanggaran akan dijauhi oleh masyarakat sekitar, dikarenakan sudah memiliki pandangan negatif dari masyarakat.

Kedua, sanksi hukum. Sanksi hukum adalah suatu hal yang harus diterima karena melakukan perbuatan pelanggaran hukum. Dalam hal ini pelaku *haters* dapat terkena hukum pidana. Seperti yang diatur dalam Pasal 27 ayat (3) UU ITE: Seseorang yang sengaja dan tanpa hak mendistribusikan informasi atau dokumen elektronik dengan muatan penghinaan/pencemaran nama baik. Kemudian dalam Pasal 45 ayat (1) UU ITE,

<sup>31</sup> La Ode Raumin dkk, "Bentuk- bentuk Sanksi Sosial Masyarakat terhadap Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna)", *Neo Societal*, (2018), Vol. 3 no. 1, 317.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaku *haters* dapat terancam pidana penjara selama enam tahun atau denda paling banyak satu miliar rupiah.<sup>32</sup>

Ketiga, balasan dari Allah SWT atas segala perbuatan buruk yang dilakukan semasa hidup, diantaranya ketika di dunia adanya hukuman yang bersifat peringatan dan pelajaran, diantaranya ditimpa musibah, dipersempit rezeki oleh Allah SWT. Dan diakhirat balasan bagi orang yang melakukan keburukan semasa hidupnya adalah neraka.

#### f. Hubungan Perilaku *Haters* dengan Akhlak

Dalam Agama Islam, akhlak atau tingkah laku menempati posisi yang sangat penting, akhlak menjadi pilar di atas pilar lainnya. Permasalahan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan sosial masyarakat, karena akhlak menjadi simbol bagi peradaban suatu bangsa.

Dalam ensiklopedia Islam dikatakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.<sup>33</sup>

Akhlak dalam bahasa Arab berasal dari kata *khuluk* yang berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat. Secara terminologi, akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan.

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah salah satu sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi.

<sup>32</sup> Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Permohonan Uji Ketentuan Pencemaran Nama Baik dalam UU ITE Ditarik Kembali*, diakses dari <https://bit.ly/3qlmrD3>, diakses pada 8 Desember 2021, pukul 15.13 WIB.

<sup>33</sup> Hidayati, Heny Narendrany, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, (Jakarta: UIN Press dan Center for Quality Development and Assurance – Lembaga Peningkatan dan Jaminan Mutu (LPJM) UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu Akhlak Terpuji (*Akhlakul Mahmudah*) dan Akhlak Tercela (*Akhlakul Mazmumah*). Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan terpuji menurut pandangan syariat Islam dan akal pikiran, disebut dengan akhlakul karimah, dan jika perbuatan-perbuatan yang timbul tidak baik maka dinamakan dengan akhlakul mazmumah.

Akhlak Mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat. Salah satu sifat dari Akhlak tercela yang dibahas di penelitian ini adalah mengenai sifat benci.

Pada zaman sekarang ini istilah *haters* (pembenci) merupakan sesuatu yang sudah lazim dan diketahui oleh seluruh orang. Fenomena dari sifat ini banyak dimiliki oleh anak muda sekarang, dan banyak sudah kita lihat pada sekarang ini, bahwa generasi di zaman sekarang sudah sangat memprihatinkan tentang bagaimana cara menetapkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sifat yang dimiliki oleh seorang *haters* (pembenci) merupakan salah satu dari contoh akhlakul mazmumah, dan merupakan sifat yang dilarang dan dibenci oleh Allah SWT dan harus dijauhi oleh setiap manusia terutama Muslim dan Muslimah.

**g. Sikap Seorang Muslim dalam Menghadapi *Haters***

Fenomena *haters* yang sangat bertolak belakang dengan ajaran agama Islam yang mengedepankan sikap santun dalam bertutur kata, baik dengan teman, keluarga, bahkan dengan orang sekitar yang tidak dikenal pun. *Haters* berasal dari kata *hate* yang artinya benci, sedangkan *haters* itu adalah orang yang membenci

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu, atau seseorang. Biasanya yang memiliki banyak *haters* adalah orang-orang ternama yang sering kali tampil di publik.<sup>34</sup>

Pada zaman sekarang ini, *haters* semakin menjadi-jadi di luar batasan. Dikalangan publik figur, pejabat negara, ulama, maupun masyarakat biasa sudah banyak yang menjadi korban *haters*. Tatkala kita menghadapi seorang *haters*, maka yang dilakukan adalah tentu saja tidak membalas dengan keburukan.

Pembuktian dari diri sendiri bahwa kita memang tidak memiliki hal buruk seperti yang mereka katakan, dengan tentunya mengabaikan cemoohan-cemoohan dan membalas dengan kebaikan serta memaafkan dan menonjolkan prestasi merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk menghadapi *haters* tersebut.

Para pembenci atau *haters* ini biasanya memukul mental dan diri korbannya dengan berbagai cara, seperti halnya menghina dengan ucapan-ucapan yang tidak benar adanya dan ucapan tersebut mengandung unsur kebencian di dalamnya.

Sesuai dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan *kariha* dan *syani'a* ini, mengajarkan bahwa meskipun banyak orang yang tidak menyukai kita, namun kita hanya perlu membuktikan kepada mereka bahwasannya kita tidak seperti yang mereka pikirkan secara keji. Seperti halnya juga dalam Q.S At-Taubah ayat 32 bahwasannya meskipun kaum musyrikin tidak menyukai Nabi Muhammad SAW, akan tetapi Allah hanya mengutus Nabi untuk membawa petunjuk Al-Qur'an sebagai agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama yang ada.

Dapat kita simpulkan bahwa *haters* ini bahwasannya telah ada sejak jaman dahulu, bahkan dari awal proses penciptaan manusia, yakni nabi Adam hingga sekarang, tidak heran jika pada

<sup>34</sup> Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan zaman saat ini banyak juga *haters* atau pembenci yang bermunculan, baik dari *haters* sosial media maupun di dunia nyata.

#### h. Contoh Perilaku Haters Dari Zaman Dahulu Hingga Sekarang

Kebencian merupakan salah satu emosi yang sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Banyak indikasi yang memancing seseorang untuk membenci sesuatu. Seperti apabila ketika seseorang merasa terganggu atau terusik ketengannya oleh lingkungan sekitarnya, maka ia cenderung merasa tidak suka atau membenci lingkungan tersebut.

Sifat-sifat yang umum dimiliki oleh seorang *haters* (pembenci) diantaranya adalah dengki, memfitnah orang, menyebarkan keburukan orang lain, menyebarkan berita bohong, mencaci maki, dan sebagainya.

Dari zaman dahulu hingga sekarang banyak sudah kita ketahui kisah-kisah dan contoh-contoh perilaku *haters*, baik dari literatur yang ada seperti kisah-kisah terdahulu, dari media sosial, hingga Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Contoh salah satu dari perilaku dari *haters* ialah benci. Seperti ketika Iblis membenci Nabi Adam AS. Iblis dikeluarkan dari surga dikarenakan menolak untuk sujud kepada Nabi Adam. Sehingga ia bertekad akan menyesatkan umat manusia dari jalan yang lurus, seperti dalam QS. Al-A'raf/7: 16-17, yaitu:

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَا تَجِدُنَهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya: "(Iblis) menjawab, "Karena Engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus. Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan dari belakang, dari kanan dan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur.*"<sup>35</sup>

Pada zaman Nabi Muhammad juga banyak terdapat kisah-kisah mengenai perilaku *haters* (pembenci), baik kebencian yang ditujukan kepada Rasulullah, keluarganya, maupun terhadap kaum muslimin. Salah satu diantara kisah yang ada ialah peristiwa terfitnahnya Sayyidina Aisyah oleh salah satu orang munafik pada zaman tersebut, yaitu Abdullah bin Ubay bin Salul.

Berita bohong yang disebarakan mengenai Aisyah ra yang melakukan perselingkuhan bersama Sofwan bin Mu'aththal. Pada saat itu Aisyah ra pergi bersama Rasulullah dalam peperangan Bani Musthaliq karena dialah istri nabi yang mendapat undian untuk ikut. Pengundian tersebut biasa dilakukan setiap Rasulullah saw. hendak melakukan perjalanan. Setelah peperangan usai, Rasulullah dan pasukannya melakukan perjalanan untuk kembali ke Madinah. Saat di perjalanan mereka singgah di suatu tempat.<sup>36</sup>

Pada malam hari rombongan berniat melanjutkan perjalanan, saat semua orang berkemas-kemas hendak melanjutkan perjalanan, Aisyah keluar tanpa sepengetahuan rombongannya untuk membuang hajat. Ketika Aisyah akan kembali ke rombongan, ia menyadari bahwa kalung yang ia gunakan sudah tidak menempel di lehernya. Ia kembali ke tempat ia membuang hajat untuk mencari kalungnya itu, sehingga ia tertahan selama beberapa waktu.<sup>37</sup>

Saat Aisyah sedang mencari kalungnya, rombongan mengira bahwa Aisyah tetap berada di *haudaj* (rumah kecil yang terpasang di punggung unta), kemudian orang yang bertugas

<sup>35</sup> Al-Fatih Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Maryam*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2012), hlm. 152.

<sup>36</sup> Ma'had Aly Jakarta, "Haditsul Ifki: Peristiwa Terfitnahnya Sayyidah Aisyah" <https://www.mahadalyjakarta.com/haditsul-ifki-peristiwa-terfitnahnya-sayyidah-aisyah/>, diakses pada 24 Maret 2021, pukul 03.38 WIB.

<sup>37</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Bara Algesindo, 2012), hlm. 262.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melayani unta Aisyah menuntun unta tersebut pergi bersama rombongan melanjutkan perjalanan mereka. Setelah Aisyah menemukan kalungnya ia kembali, tidak ada seorang pun yang Aisyah temukan disana. Ia berfikir jika rombongan menyadari ketiadaannya di *haudaj* maka mereka pasti akan mencarinya dan kembali ketempat tersebut.

Tanpa Aisyah sadari, tiba-tiba terdengar suara seseorang berucap “*innalillahi wainna ilaihi raaji'uun*, istri Rasulullah.” Saat ia membuka mata, terlihat Sofwan bin Mu’aththal berdiri di samping Aisyah. Sofwan mengenali Aisyah sebelum adanya perintah menggunakan hijab. Setelah itu Sofwan merendahkan untanya dan memerintahkan Aisyah menaikinya. Kemudian Sofwan menuntun unta tersebut untuk menyusul rombongan hingga di Nahr adz-Dzahirah. Dari sinilah tersebar fitnah mengenai Aisyah hingga tersebar luas di Madinah. Orang yang menjadi biang keladi dan sumber berita bohong ini adalah Abdullah bin Ubay bin Salul.<sup>38</sup>

Setibanya di Madinah, fitnah mengenai Aisyah semakin menyebar luas di kalangan masyarakat. Rasulullah hanya diam dan tidak menanggapi. Karena cukup lama wahyu dari Allah swt. belum turun kepada Rasulullah SAW, Rasulullah meminta pendapat kepada para sahabatnya mengenai berita tersebut

Sejak awal kepulangan dari peperangan, Aisyah jatuh sakit dan ia tidak mengetahui mengenai fitnah yang menimpa dirinya. Akan tetapi, Aisyah merasa heran dengan sikap Rasulullah kepadanya, biasanya Rasulullah selalu bersikap dan memberikan sentuhan lembut kepada dirinya saat ia sakit, berbeda dengan sikap yang didupatkannya saat ini. Rasulullah hanya bertanya bagaimana keadaan dirinya, tak ada yang lebih hingga keadaan Aisyah membaik.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 263.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu malam ia pergi ke jamban bersama Ummu Misthah. Ketika itulah Ummu Misthah menceritakan berita yang menyebar luas di Madinah mengenai dirinya. Aisyah segera kembali ke rumah dan meminta izin kepada Rasulullah untuk pulang ke rumah orang tuanya dan mencari tahu berita yang menyebar mengenai dirinya. Setelah Rasulullah mengizinkan ia pergi ke rumah orang tuanya sehingga ia mengetahui apa yang sedang terjadi hingga Aisyah pun tak henti-hentinya menangis.

Rasulullah datang menemui Aisyah sambil mengucapkan syahadat, kemudian bersabda, *“Wahai Aisyah, telah kudengar berita begini dan begitu mengenai dirimu. Jika memang engkau bebas dari tuduhan tersebut, tentu Allah akan membebaskanmu, dan jika engkau telah melakukan dosa, maka mohon ampun dan bertaubatlah kepada Allah, maka Allah akan mengampuninya.”*

Mendengar perkataan Rasulullah, Aisyah bagai tersambar petir dan air matanya pun terus mengalir tanpa henti karena suaminya mempercayai berita tersebut. Kemudian ia menanyakan pendapat orang tuanya mengenai berita yang menimpa dirinya, dari keduanya hanya jawaban sama yang ia dapatkan. Mereka hanya berpendapat dan berkata tidak tahu apa yang harus mereka katakan. Tak ada yang mempercayainya, maka kesedihan Aisyah semakin bertambah.

Setelah itu Aisyah mengatakan bahwa dirinya sudah mengira bahwa kedua orang tuanya pun sudah mengetahui berita bohong yang tersebar. Mereka pasti mempercayai penyebaran berita tersebut. Bahkan, walaupun Aisyah memberitahu mereka bahwa dirinya terbebas dari tuduhan tersebut dan Allah mengetahui bahwa ia benar-benar terbebas dari tuduhan itu, pasti mereka tetap tidak mempercayai Aisyah. Akan tetapi, jika mengakui tuduhan itu, padahal Allah mengetahui Aisyah tak melakukannya pasti mereka akan mempercayainya.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada saat Aisyah berbaring di tempat tidurnya, tak lama Rasulullah tampak terlihat lemah dan keringatnya bercucuran, menandakan Rasulullah akan menerima wahyu dari Allah SWT. Kejadian tersebut biasa dialami Rasulullah saw. ketika menerima wahyu-wahyu sebelumnya. Setelah keadaannya terlihat seperti biasa, Rasulullah SAW menghampiri Aisyah dan tersenyum kepadanya seraya berkata “*Bergembiralah wahai Aisyah, sesungguhnya Allah telah membebaskan kamu.*” Kemudian ibu Aisyah memerintahkan Aisyah berterimakasih kepada Rasulullah. Akan tetapi Aisyah ra. menolak dan berkata, “*Tidak! Demi Allah, aku tidak akan berterima kasih kepadanya, dan aku tidak akan memuji kecuali Allah, karena Dialah yang telah menurunkan pembebasanku.*”

Rasulullah kemudian keluar berkhotbah kepada orang-orang dan membacakan ayat-ayat Al-Quran yang diwahyukan kepadanya mengenai berita bohong mengenai Aisyah ra Wahyu dari Allah yaitu QS. An-Nur ayat 11, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu dari golongan kalian juga. Janganlah kalian kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kalian, bahkan ia baik bagi kalian. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakan. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu, bagiannya azab yang besar.”<sup>39</sup>*

Pada zaman sekarang ini kasus *haters* (pembenci) semakin marak terjadi dan indikator media yang dipakai dalam melakukannya pun semakin beragam. Jika pada zaman dahulu, *haters* dalam melakukan aksinya hanya bisa melalui mulut ke

<sup>39</sup> Al-Fatih Qur’an, *Al-Qur’an*, hlm. 351.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulut ataupun bertemu langsung dengan korbannya, sedangkan pada zaman sekarang yang media sosial sudah merajalela, pelaku *haters* dapat melakukan aksinya secara virtual melalui platform media sosial, seperti instagram, facebook, twitter, dan lain sebagainya.

Salah satu contoh perilaku *haters* yang sering terjadi saat ini adalah komentar-komentar yang bersifat negatif dan menjatuhkan yang ditujukan kepada orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

## B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian membutuhkan kajian pustaka dan dapat dianggap sebagai hal yang esensial dalam suatu penelitian. Hal itu dikarenakan sebagai tolak ukur dalam membedakan hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan, sehingga tidak terjadi pengulangan dalam penelitian.

Untuk itu penulis telah melakukan kajian pustaka, baik dalam bentuk hasil penelitian, pustaka digital, maupun dalam bentuk buku ataupun kitab. Berdasarkan hasil penelusuran dan pembacaan terhadap kajian pustaka, ditemukan literatur terkait dengan judul sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul “Benci dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik)” yang ditulis oleh Mohammad Sirod Judin pada tahun 2017 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>40</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang emosi benci yang disampaikan melalui ayat-ayat Al-Qur’an. Sebagai upaya menggali pengetahuan dalam mengendalikan diri, khususnya dalam pengendalian emosi benci sesuai yang disampaikan oleh Al-Qur’an.

<sup>40</sup> Mohammad Sirod Judin, Benci dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik), *Skripsi*, (Jakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, skripsi dengan judul “Hate Speech: Pembacaan Terhadap QS Al-Hujurat/49: 11-12 Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur” yang ditulis oleh Firsat Cyilmia pada tahun 2019 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>41</sup> Penelitian ini mengenai pemahaman makna hate speech yang diilustrasikan dalam QS al-Hujurat [49]: 11-12. Tindakan hate speech dilatarbelakangi oleh maraknya tindakan-tindakan ujaran yang didukung oleh wadah sosial media. Penelitian ini mengkaji ujaran yang bisa dikategorikan sebagai tindakan hate speech berdasarkan perspektif QS Al-Hujurat/ 49: 11-12.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Ujaran Kebencian Perspektif al-Qur’an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS al-Zariyat/51: 52-55)” yang ditulis oleh Pahriadi pada tahun 2018 di UIN Alauddin Makassar.<sup>42</sup> Skripsi ini merupakan penelitian tentang ujaran kebencian dengan menjadikan QS al-Zariyat/51: 52-55 sebagai objek penelitian dalam kajian ini. Adapun permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana hakikat ujaran kebencian dalam QS al-Zariyat/51: 52-55. Bagaimana wujud ujaran kebencian dalam QS al-Zariyat/51: 52-55. Bagaimana dampak dan sikap terhadap pelaku ujaran kebencian dalam QS al-Zariyat/51: 52-55.

<sup>41</sup> Firsat Cyilmia, Hate Speech: Pembacaan Terhadap QS Al-Hujurat/ 49: 11-12 Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur, *Skripsi*, (Jakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

<sup>42</sup> Pahriadi, Ujaran Kebencian Perspektif al-Qur’an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS al-Zariyat/51: 52-55), *Skripsi*, (Makassar: Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yang bersifat kualitatif yaitu, dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber utama, yang objek utamanya dari berbagai literatur yang ada dan mempergunakan sumber-sumber tertulis yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan penelitian ini.

#### B. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data yang bersumber dari data tertulis. Diantaranya adalah kitab, buku, jurnal, dan artikel yang membahas kajian ini. Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer penelitian merujuk kepada Al-Qur'an dan beberapa kitab tafsir, yaitu:

- a. *Tafsir Al-Azhar* karya Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, lebih dikenal dengan nama Buya Hamka.
- b. *Tafsir Al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab.
- c. *Tafsir At-Thabari* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali ath-Thabari, lebih dikenal dengan ath-Thabari.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer, di antara lain: kamus bahasa Arab-Indonesia, hadis-hadis yang berkaitan dengan *haters* (pembenci), buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian yang membahas mengenai *haters* (pembenci) dalam Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang akan dibahas.
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang bersangkutan dan relevan dengan tema penelitian.
3. Menghimpun tafsir ayat-ayat tersebut.
4. Mencari asbabun nuzul untuk ayat yang akan dikaji jika ada.
5. Mengumpulkan syarah (penjelasan) Hadits.
6. Menghimpun teori-teori ilmiah.
7. Mengorganisir tema berdasarkan tema dan sub topik.
8. Menggabungkan dengan teori-teori ilmiah.
9. Menyimpulkan ajaran Al-Qur'an tentang tema sesuai dengan topik.

### D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Menggunakan metode ini penulis menjelaskan tentang analisa makna kata *kariha* dan *syani'a* beserta relevansinya dengan fenomena *haters* mulai dari pengertiannya, ciri-cirinya, klasifikasinya, hal-hal yang menyebabkan adanya *haters*, dan lain-lain. Data kualitatif yang berupa informasi, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan suatu kejelasan. Jika ayat-ayat yang berkaitan dengan penelitian memiliki asbabun nuzul, penulis akan melihat konteks situasi dan kondisi sosial zaman Nabi ketika ayat itu diturunkan, dan melihat munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Selanjutnya, penulis akan menguraikan penafsiran dari beberapa mufassir mengenai *haters* (pembenci) kemudian di analisis dengan menggunakan kaidah-kaidah tafsir yang berlaku dan dikaitkan dengan penelitian-penelitian mengenai akhlak (tingkah laku). Dan juga akan memaparkan analisis penulis mengenai penelitian yang berkaitan dengan fenomena *haters* (pembenci) dalam Al-Qur'an dari segi aspek tingkah laku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya, setelah penulis meneliti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembahasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di Dalam kitab Mu'jam Al-Mufahraz Li Al-Fadz Al-Qur'an kata *kariha* dan *syani'a* dapat ditemui di dalam Al-Qur'an sebanyak 18 ayat. Dari lafaz *kariha* sebanyak 15 ayat, dan lafadz *syani'a* sebanyak 3 ayat. Akan tetapi hanya 4 ayat yang mengkaji tentang sifat benci manusia terhadap manusia lainnya. Ayat yang dimaksud ialah Q.S An-Nisa': 19, Q.S Al-Maidah: 2, Q.S Al-Maidah: 8, dan Q.S Al-Kautsar: 3.
2. Dari beberapa ayat diatas yang berkaitan dengan kata *kariha* dan *syani'a* yang ditafsirkan oleh Buya Hamka, Quraish Shihab, dan At-Tabari dalam tafsirnya, dapat diambil kesimpulan yaitu janganlah sampai kebencian yang ada pada diri kita terhadap orang lain dapat menyebabkan kita berlaku tidak adil terhadap mereka, sabar itu lebih baik. Dan apabila menjadi saksi terhadap orang yang dibenci hendaknya jangan memberikan kesaksian palsu yang dapat merugikan dikarenakan oleh kebencian kita terhadap mereka, dan hendaklah berlaku adil, karena adil itu lebih dekat dengan takwa.
3. Kata *kariha* dan *syani'a* sebagai kata yang mempunyai arti benci dan tidak suka, dan sifat benci ini merupakan sifat yang dimiliki oleh seorang *haters*. Pada zaman ini, banyak kasus dalam masyarakat yang berlandaskan sifat benci dan ketidaksukaan satu sama lain antar seseorang. Kebencian antar sesama ini terjadi pada setiap lingkungan kehidupan, baik lingkungan nyata maupun di media sosial. Padahal, sifat ini adalah sifat yang menimbulkan hal negatif dan tidak disukai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam agama Islam dan merupakan sikap yang dibenci oleh Allah SWT.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis dapat sampaikan mengenai skripsi ini ialah:

1. Dari kajian diatas, penulis mengharapkan dengan adanya karya ilmiah berupa skripsi ini maksud dan tujuannya dapat tersampaikan kepada para pembaca, serta penulis juga berharap segala sesuatu yang positif berupa solusi dan manfaat lainnya dapat tersampaikan.
2. Penulis juga berharap kajian mengenai makna kata *kariha* dan *syani'a* dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan fenomena *haters* (Studi Tafsir Maudhu'i) dapat menjadi acuan pedoman pembelajaran untuk elemen pengajar dan instansi pendidikan, agar disampaikan kepada peserta didik. Bahwasanya permasalahan mengenai *haters* ini memiliki dampak negatif yang dapat berakibat buruk dalam kehidupan sosial maupun beragama.
3. Penulis mengakui bahwa penelitian mengenai penafsiran ayat-ayat tentang *kariha* dan *syani'a* ini belum sempurna. Sehingga penulis berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat lebih spesifik dan lebih lengkap.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Baqiy, Ahmad Fuad. *Mu'jam Al-Mufahras Li-Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Daar Al-Hadits. an-Naisaburi.
- Al-Husain, Abu., dan Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naishaburi. *al-Jami' ash-Shahih al-Musama Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Jil Beirut.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 1997. *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Mesir: Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. 1966. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Arifin, Johar dkk. 2020. *Maqasid Al-Qur'an in the Interpretation of M. Quraish Shihab About the Verse of Social Media Usage*. Jurnal Ushuluddin. Vol 28 no 1.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani.
- Charisma, Moch. Chadiq. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Cet I. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2014. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Firgat Cyilmia. 2019. Hate Speech: Pembacaan Terhadap QS Al-Hujurat [49]: 11-12 Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. *Skripsi*. (Jakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Gunawan, Fahmi dkk. 2018. *Religion society dan social media*, Yogyakarta: Depublish.
- Idris, Idnan A. 2018. *Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoaks*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Katsir, Ismail bin. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- K, Alhafiz. *Islam Bicara Soal Haters*. Dikutip dari://<http://www.islam.nu.or.id/>, pada hari Kamis 24 September 2020 jam 22:42 WIB.
- Lukman, Fadhli. 2016. *Tafsir Sosial Media di Indonesia*. Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara 2 no. 2.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Al-Mahalli, Jalaluddin., dan Jalaluddin As-Suyuti. 2012. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*. Bandung: Sinar Bara Algesindo.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Merriam-Webster.com. 2021. "Definition of Hate". *Merriam Webster*. Tersedia pada <https://www.merriam-webster.com/dictionary/hate>. Diakses pada 28 Maret 2021.
- Mohammad Sirod Judin. 2017. Benci dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik). *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Mujahid, Abdul Karim. 1985. *al-Dilalah al-Lughawiyah 'Inda al-Arab*. tp. Kota, al-Maktabat wa al-Watsaiq al-Wathaniyah.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Narendrany, Hidayati, Heny. 2009. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press dan Center for Quality Development and Assurance – Lembaga Peningkatan dan Jaminan Mutu (LPJM) UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurfitri, Mulawarman dan Aldila Dyas. 2017. *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, Buletin Psikologi. Vol 25 no 1.
- Pahriadi. 2018. *Ujaran Kebencian Perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS al-Zariyat/51: 52-55)*. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Utama.
- Qur'an, Al-Fatih. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Maryam*. Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta.
- Qur'an, Alfatih. 2012. *The Holy Qur'an Al-Fatih*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Qurthubi, Imam. 2007. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2020. *Al-Hufaz Al-Qur'an*. Bandung: Cordoba.
- Raumin, La Ode dkk. 2018. *Bentuk- bentuk Sanksi Sosial Masyarakat terhadap Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna)*. Neo Societal. Vol. 3 no. 1.
- Sæfullah, Endang. 2020. *Kado Spesial Untuk Generasi Masa Kini*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tumanggor, Raja Oloan. November 2015. *Komunikasi Antar Pribadi Manusia: Suatu Tinjauan Filosofis*. Jurnal Etika, Vol. 7 No 1-11.
- Usman. 2009. *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.
- <https://almanhaj.or.id/12353-larangan-saling-mendengki-2.html>. Internet. Diakses pada 8 Februari 2021 pukul 14.22 WIB.
- <https://bit.ly/3GqxoZI>. Internet. Diakses pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 18.27 WIB.
- <https://www.mahadalyjakarta.com/haditsul-ifki-peristiwa-terfitnahnya-sayyidah-aisyah/>. Internet. Diakses pada 24 Maret 2021, pukul 03.38 WIB
- <https://bit.ly/34FUo97>. Internet. Diakses pada 8 Desember 2021, pukul 14.44 WIB.
- [https://www.instagram.com/tv/CV9\\_10CvJ6h/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/tv/CV9_10CvJ6h/?utm_medium=copy_link). Instagram. Diakses pada 29 November 2021, pukul 13.01.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS

**Nama** : Fatimah Azzahro  
**Tempat/ Tgl. Lahir** : Bangkinang/ 23 Agustus 1998  
**Nama Ayah** : Tarmizi Saleh, S. H., M. H  
**Nama Ibu** : Dra. Yusnah Rasyid  
**Jumlah Saudara** : 5 Bersaudara
 

- Muhammad Zul Ikhsan (Anak Pertama)
- Muhammad Abidullah, S. H (Anak Kedua)
- Abdul Hafizh (Anak Keempat)
- Aisyah (Anak Kelima)

**No. Hp** : +62 813-8616-1412  
**Akademik** :
 

- TK Aisyah Bangkinang
- SD Muhammadiyah 048 Bangkinang
- SMP Islam Terpadu Bangkinang
- SMA Islam Terpadu Bangkinang
- S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

